

BAB V

KESIMPULAN

Nagari Kamang merupakan salah satu Nagari yang ada di Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung. Nagari tersebut salah satu daerah penempatan transmigrasi di Sumatera Barat. Masyarakat transmigran di daerah ini pada umumnya membudidayakan tanaman kelapa sawit, karena daerah ini terletak diperbukitan dan didukung dengan keadaan lamnya yang subur dan sangat cocok untuk tanaman sawit. Tanaman sawit merupakan jenis tanaman yang memiliki kedudukan penting dalam peningkatan perekonomian masyarakat.

Pada tahun 1993 perekonomian masyarakat transmigran di Nagari Kamang Kabupaten Sijunjung sangat tergantung pada pertanian palawija. Lahan pertanian yang dikelolanya memperoleh hasil panen tiga bulan sekali dalam setahun dan hasilnya hanya diperuntukkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan pangan keluarga. Tenaga kerja sebagai modal produksi hanya dilibatkan anggota keluarga dan bila tidak memadai di kerahkan tetangga dengan sistem gotong royong tanpa upah. Peralatan yang digunakan dalam mengolah lahan pertanian masih bersifat sederhana.

Pertanian palawija ini tidak berlangsung lama karena tanaman ini tidak bisa meningkatkan perekonomian masyarakat serta sistem pengelolaanya yang terlalu rumit dan faktor lingkungan yang menyebabkan petani harus mengubah pola pertanian mereka. Karena keterampilan masyarakat transmigran hanyalah bertani oleh sebab itu untuk mempertahankan keberlangsungan hidup mereka, masyarakat transmigran beralih dengan membudidayakan kelapa sawit.

Tanaman kelapasawit ini mulai dibudidayakan oleh penduduk pada tahun 1997. Penanaman kelapa sawit pertama kali dilakukan di Jorong Kurnia Kamang karena melihat keberhasilan yang dilakukan oleh penduduk Jorong Kurnia Kamang sehingga penduduk Jorong lain menjadi tertarik untuk menanam kelapa sawit. Perkembangan kelapa sawit di daerah transmigran semakin terlihat pada tahun 2005 karena produksinya lebih menguntungkan dibandingkan tanaman palawija.

Usaha yang dilakukan oleh petani dalam meningkatkan produksi yakni dengan memperluas areal kebun sawitnya. Perluasan kebun sawit tersebut dilakukan dengan cara mengganti tanaman sebelumnya dengan menanam sawit maupun membeli tanah kemudian ditanami sawit

Keberadaan perkebunan kelapa sawit mempengaruhi kehidupan masyarakat transmigran dalam kehidupan berekonomi, dari hasil penjualan kelapa sawit mereka bisa memperbaiki rumah menjadi rumah permanen, menyekolahkan anaknya hingga ke jenjang perguruan tinggi, membeli sepeda motor, membeli peralatan mewah rumah tangga seperti kulkas dan barang-barang elektronik lainnya.

Selain itu dengan adanya kelapa sawit terbukanya lapangan pekerjaan yaitu menjadi buruh sawit dan masyarakat pun bisa mencari kerja sampingan. Karena alasan tersebut terlihat bahwa kehidupan petani akan terangkat jika menanam kelapa sawit, sejak bertanam kelapa sawit kini kehidupan masyarakat sejahtera dibandingkan saat petani bertanam palawija.

Kesimpulannya tanaman palawija tidak bisa mensejahterakan kehidupan masyarakat untuk kehidupan selanjutnya atau untuk kehidupan yang lebih baik. Hal tersebut juga disebabkan harga jual tanaman palawija rendah, harus menunggu panen selama tiga bulan, dan harga produksi juga mahal. Oleh sebab itu terjadi ketidak seimbangan antara pendapatan dan pengeluaran. Sedangkan adanya kelapa sawit mampu merubah kehidupan yang lebih baik lagi atau mampu merubah kehidupan masyarakat transmigran.

